

**PENERAPAN STRATEGI METRIX INGATAN UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MATERI OPERASI HITUNG PERKALIAN DI
KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 001
TERATAK KECAMATAN RUMBIO
JAYA KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**UMMI SALMAH
NIM. 10818003414**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENERAPAN STRATEGI METRIX INGATAN UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MATERI OPERASI HITUNG PERKALIAN DI
KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 001
TERATAK KECAMATAN RUMBIO
JAYA KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

UMMI SALMAH

NIM. 10818003414

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Strategi Metrix Ingatan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Ummi Salmah NIM. 10818003414 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 20 Sya'ban 1433 H. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 20 Sya'ban 1433 H
10 Juli 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.
Penguji I

Sri Murhayati, M.Ag.
Penguji II

Drs. Edi Yusrianto, M.Pd.

Mimi Hariyani, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP.197002221997032001

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Strategi Metrix Ingatan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar* oleh Ummi Salmah NIM. 10818003414 dapat diterima dan disetujui dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 14 Rajab 1433 H
04 Juni 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag.

Melly Andriani, M.Pd.

PENGHARGAAN



Assalamu”alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur yang tidak terhingga hanya untuk-Mu ya Allah, dengan segala kemurahan-Mu penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam senantiasa tercurahkan atas Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat ini dari alam kebodohan menjadai alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul *“Penerapan Strategi Metrix Ingatan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar”*. Skripsi ini ditulis guna memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak terutama dari pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-sebesarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Beserta Purek I, II, III yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Perguruan Tinggi ini.

2. Ibu Dr. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Pudek I, II, III yang telah memberikan rekomendasi kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag. dan Ibu Herlina M.Ag. selaku ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah memberikan dorongan moril dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Melly Andriani, M.Pd. sebagai pembimbing penulis yang telah memberikan bimbingan kepada penulis tanpa kenal waktu dan tenaga yang tidak sedikit sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Nurhasnawati, M.Pd. selaku penasehat akademis yang telah banyak memberikan arahan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu serta seluruh staff pengajar yang telah mendidik dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
7. Bapak H. Syafe'i selaku kepala sekolah SD Negeri 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian kepada penulis di SD Negeri 001 Teratak.

8. Bapak Abdul Haris selaku wali kelas III/B yang telah memberikan bantuan selama penulis melaksanakan penelitian ini.
9. Ayah dan Ibu yang telah banyak berkorban dan berdo'a untuk ananda, sampai kapanpun ananda tidak mungkin sanggup membayar semua jasa dan kasih sayangmu.
10. Saudariku tercinta A'inul Fitri yang telah banyak memberikan semangat untuk keberhasilan penulis.
11. Sahabatku yang selalu gembira bersamaku dalam suka dan duka: buat Astrina Yolanda, Suarti, Rahmanidar, Melda Susanti, Ida Roswita dan buat teman-temanku yang lain. Syukron atas motivasi yang kalian berikan serta pengertiannya. Semoga kebersamaan kita diridhoi Allah. Amiin.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, semua saran dan kritik serta petunjuk dari pembaca yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan yang membutuhkan. Amiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 14 Juni 2012

Penulis

Ummi Salmah
NIM. 10818003414

ABSTRAK

Umami Salmah : Penerapan Strategi Metrix Ingatan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran dengan strategi metrix ingatan yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi hitung perkalian di kelas III SD Negeri 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pembelajaran dengan strategi metrix ingatan yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi hitung perkalian di Kelas III SD Negeri 001 Teratak?”.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom action research*), penelitian ini dirancang dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya. Sedangkan objek penelitiannya adalah penerapan strategi metrix ingatan untuk meningkatkan hasil belajar matematika di kelas III SD Negeri 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar matematika melalui penerapan strategi metrix ingatan kelas III SD Negeri 001 Teratak. Ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa yaitu sebelum diterapkan strategi metrix ingatan nilai rata-ratanya adalah 54.06, rata-rata setelah diterapkan strategi metrix ingatan adalah 63.75 pada siklus I dan 72.50 pada siklus II. Untuk ketuntasan hasil belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan. Sebelum diterapkan strategi metrik ingatan ketuntasan klasikal adalah 50%, setelah diterapkan strategi metrix ingatan pada siklus I ketuntasan klasikalnya adalah 75% (belum mencapai ketuntasan klasikal). Kategori ketuntasan klasikalnya adalah 85%. Pada siklus II mengalami peningkatan, ketuntasan klasikalnya adalah 87.50%, penelitian ini dihentikan pada siklus II.

ABSTRACT

Umami Salmah : Application Of Strategy Metrix Memory to Improve The Learning Of Mathematics Materials Arithmetic Operation of Multiplication in Third Grade Elementary Public School 001 Teratak District Rumbio Jaya Kampar Regency.

This study aims to describe the scenes learning metrix memory strategies that can improve the operations of material calculated to study mathematics in grade III multiplication 001 elementary school Teratak districts Rumbio Jaya Kampar Regency. Problem formulation in this study tends to boost the learning of mathematics material multiplication arithmetic operation on the class III Elementary School 001 Teratak ".

This research is a class act (Classroom action research), the study was designed with four stages, namely planning, implementation of the action, observation and reflection. The subject of this study were grade III 001 public school districts Rumbio Jaya Kampar Regency.

Based on the results of data analysis, it can be concluded that there improvement mathematics learning outcomes through the implementation of strategies that students metrix memory before the memory metrix strategies applicable average value is an average of 54.06 after applicable strategy memory metrix 63.57 in cycle I and 72.50 in cycle II. After the applicable strategy on the cycle I recall metrix clasical completeness is 75% (before reaching complete Classical). Clasical complete category tends to be 85%. In the second cycle has increased, clasical completeness is 87.50%, the study was halted in the second cycle.

الملخص

أمي سلمه : " تطبيق استراتيجيات قياسية ذاكرة لترقية نجاح تعلم الرياضيات مادة عمليات الحساب الضرب في الفصل الثالث المدرسة الابتدائية ٠٠١ ترك مركز رمبيو جاي ناحية كمفار "

الهدف هذا البحث لوصف تعليمية باستراتيجية قياسية ذاكرة تستطيع ان ترقية نجاح تعلم الرياضيات مادة عمليات الحساب الضرب في الفصل الثالث المدرسة الابتدائية ترك مركز رمبيو جاي ناحية تكوين المشكلة في هذا البحث هو : " كيف تعليمية باستراتيجية قياسية ذاكرة تستطيع ان ترقية رياضيات مادة عمليات الحساب الضرب في الفصل الثالث المدرسة الابتدائية هذا البحث هو البحث اجراءات الفصل, هذا البحث في تخطيط بأربع قسم درجة يعني مخطط وتنفيذ . افرد من هذا البحث هو تلاميذ الفصل الثالث المدرسة الابتدائية مركز رمبيو جاي. وموضوع في هذا البحث هو تطبيق استراتيجيات قياسية ذاكرة تستطيع ان لترقية تعلم الرياضيات مادة عمليات الحساب الضرب في الفصل الثالث المدرسة الابتدائية رمبيو جاي ناحية كمفار.

بناء على نجاح تحليل البيانات, فيستطيع الخلاصة ان وجد ترقية نجاح تعلم الرياضيات بتطبيق استراتيجيات قياسية ذاكرة الفصل الثالث المدرسة الابتدائية . هذا تستطيع ان نظر من ترقية نجاح تعلم تلاميذ يعني قبل تطبيق استراتيجيات قياسية ذاكرة قيمة بمعدل هو . بمعدل بعد تطبيق استراتيجيات قياسية ذاكرة هو . I . II. لنجاح تعلم بطريقة تقليدي يجرب ترقية. قبل تطبيق استراتيجيات قياسية ذاكرة نجاح تقليدي هو %, بعد تطبيق استراتيجيات قياسية ذاكرة في I نجاح تقليدي هو % (لم يبلغ نجاح تقليدي). طبقة نجاح تقليدي هو %. II يجرب ترقية, نجاح تقليدي هو . %, هذا البحث يوقف في سكولس II.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	9
B. Penelitian yang Relevan	19
C. Hipotesis Tindakan	20
D. Indikator Keberhasilan	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	24
B. Waktu dan Tempat Penelitian	24
C. Rancangan Penelitian	24
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian	33
B. Hasil Penelitian	40
C. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel IV. 1 : Keadaan Tenaga Pendidik dan Tata Usaha SD Negeri 001 Teratak Tahun Ajaran 2011/2012.....	35
Tabel IV. 2 : Jumlah Siswa Menurut Data Statitik Tahun Ajaran 2011/2012	36
Tabel IV. 3 : Data Sarana yang dimiliki SD Negeri 001 Teratak Tahun Ajaran 2011/ 2012	37
Tabel IV . 4 : Keadaan Prasarana SD Negeri 001 Teratak Tahun Ajaran 2011/2012	38
Tabel IV. 5 : Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 001 Teratak Sebelum Tindakan	42
Tabel IV. 6 : Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran pada Pertemuan Pertama Siklus I.....	46
Tabel IV. 7 : Aktivitas Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran pada Pertemuan Pertama Siklus I.....	49
Tabel IV. 8 : Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 001 Teratak Siklus I	53
Tabel IV. 9 : Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran pada Pertemuan Pertama Siklus II	58
Tabel IV. 10: Aktivitas Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran pada Pertemuan Pertama Siklus II	61
Tabel IV. 11 : Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 001 Teratak Siklus II	64
Tabel IV. 12 : Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 001 Teratak Pratindakan, Siklus I dan Siklus II	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil belajar merupakan tolak ukur dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang tinggi menunjukkan bahwa pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal, begitu juga sebaliknya. Pencapaian tujuan pembelajaran tersebut berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan Nasional. Dalam peningkatan mutu pendidikan pemerintah telah melakukan berbagai usaha antara lain meningkatkan mutu guru, perbaikan kurikulum yang selalu mengarah pada perkembangan zaman dan Ilmu Pengetahuan Teknologi serta melengkapi sarana dan prasarana.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan ditempuh dalam rangka mengantisipasi berbagai perubahan dan tuntutan kebutuhan masa depan yang akan dihadapi siswa sebagai warga bangsa agar mereka mampu berfikir global dan bertindak sesuai dengan karakteristik dan potensi local, mengingat dunia telah menjadi “kampung global”.¹ Melalui peningkatan kualitas pendidikan ini diharapkan nantinya siswa tersebut mampu bersaing menghadapi globalitas dunia, sehingga siswa hasil produk pendidikan ini mampu bersaing di pasar bebas dunia. Skill serta ilmu pengetahuan yang telah mereka peroleh dari jenjang pendidikan akan menjadi bekal di saat mereka kembali ke masyarakat.

¹ Masnur Mushlich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 11

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa nilai Ujian Nasional Matematika lebih rendah dibandingkan dengan nilai mata pelajaran lain. Dari hasil penelitian di lapangan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ada kaitan antara kesenangan belajar dengan capaian hasil belajar.² Siswa merasa pembelajaran Matematika sulit dan bahkan sebagian besar siswa menganggap Matematika sebagai momok yang menakutkan. Anggapan tersebut menimbulkan rasa ketidaksenangan pada diri siswa untuk belajar matematika. Sehingga dengan ketidaksenangan tersebut menimbulkan rasa jenuh dan materi yang disajikan guru tidak dapat dicerna siswa nantinya menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Matematika adalah kreatifitas yang memerlukan imajinasi, intuisi, dan penemuan. Implikasi dari pandangan ini terhadap pembelajaran Matematika adalah mendorong inisiatif dan memberi kesempatan berfikir berbeda, mendorong rasa ingin tahu, keinginan bertanya, kemampuan menyanggah dan kemampuan memperkirakan. Melalui Matematika dapat membentuk pola pikir orang yang mempelajarinya menjadi pola pikir matematis yang sistematis, logis, kritis dengan penuh kecermatan.³ Konsep-konsep pada kurikulum Matematika SD dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu penanaman konsep dasar (penanaman konsep), pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan.⁴ Melalui pembelajaran matematika akan mengembangkan pola pikir anak, pengembangan pola pikir yang seimbang akan membantu

² Darmasnyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 8

³ Karso, dkk, *Pendidikan Matematika* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2002), hlm. 1.4

⁴ Heruman, *Model-model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 2

kematangan intelektual sehingga nantinya kecerdasan intelektual anak meningkat.

J Bruner mengatakan bahwa setiap mata pelajaran dapat diajarkan dengan efektif dalam bentuk yang jujur secara intelektual kepada setiap anak dalam setiap tingkat perkembangan, hal ini dikemukakan oleh Bruner berdasarkan hasil penelitian Jean Piaget.⁵ Dari pendapat Bruner diatas terlihat bahwa penyajian materi pembelajaran harus sesuai dengan usia anak, hal ini disebabkan setiap jenjang usia akan mengalami taraf perkembangan dan setiap taraf itu cara anak untuk menerima informasi juga berbeda.

Taraf berfikir anak SD belum formal dan relatif masih konkret ditambah lagi tingkat kecerdasan anak yang bervariasi serta jumlah populasi siswa SD yang besar, maka hal ini harus diperhatikan agar hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa SDN 001 Teratak masih di bawah KKM yang telah ditetapkan. Rendahnya hasil belajar siswa terlihat dari gejala-gejala berikut ini :

1. Enam belas (16) siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 60.
2. Sekitar 50% siswa yang belum mampu menjawab soal latihan dengan utuh dan harus mengikuti remedial pada mata pelajaran Matematika.
3. Pada waktu di berikan tugas-tugas di sekolah dan Pekerjaan Rumah (PR), tujuh belas (17) siswa yang mengerjakannya.

⁵ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 6

4. Pada waktu mengerjakan soal masih terlihat adanya contek- mencontek pada teman sebelah, hal ini terjadi karena siswa tidak bisa menjawab soal.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas hasil belajar, tetapi upaya tersebut belum mampu untuk meningkatkan hasil belajar tersebut. Diantara upaya guru dalam meningkatkan kualitas hasil belajar yaitu:

1. Guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa dengan baik.
2. Guru memberikan soal-soal latihan yang bervariasi, kemudian menunjuk siswa secara acak untuk mengerjakan soal tersebut di papan tulis.
3. Guru memberikan PR.
4. Melakukan remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM.

Selain upaya diatas guru juga menerapkan strategi pembelajaran *index card match* dan model pembelajaran kooperatif, penerapan strategi *index card match* dan model pembelajaran kooperatif tersebut belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Keadaan demikian membuat peneliti sekaligus sebagai calon pendidik sangat prihatin, karena 16 siswa tidak mampu memperoleh hasil belajar sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan. Oleh karena itu guru harus bisa melaksanakan pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan siswa sehingga mendorong siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Penulis sebagai peneliti mencoba melakukan usaha perbaikan yaitu dengan cara memilih salah satu strategi pembelajaran yang dapat

mengaktifkan siswa sehingga hasil belajar meningkat. Dalam penelitian ini strategi pembelajaran yang di pilih adalah metrix ingatan. Strategi metrix ingatan merupakan bagian strategi pembelajaran aktif, strategi ini berbentuk metrik yang terdiri dari baris-baris dan kolom-kolom kosong atau satu kolom telah diisi.

Strategi ini akan melatih kejelian serta kemampuan siswa dalam menemukan sendiri fakta untuk mengisi baris-baris dan kolom yang masih kosong. Kegiatan menemukan ini membuat siswa lebih aktif, sehingga pembelajaran berpusat pada siswa bukan pada guru. Strategi pembelajaran ini dapat membantu siswa lebih mudah memahami atau mengingat materi yang mereka terima serta mampu meningkatkan penguasaan materi pelajaran sehingga nantinya akan meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Dari serentetan masalah diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan strategi pembelajaran metrix ingatan. Adapun judul penelitiannya yaitu “ **Penerapan Strategi Metrix Ingatan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian di Kelas III SDN 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar**”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah pengertian terhadap judul ini, maka ada beberapa istilah yang perlu ditegaskan. Penegasan istilah yang terdapat pada judul yaitu:

1. Penerapan adalah pemasangan; pengenaaan; perihal mempraktekkan.⁶
2. Meningkatkan adalah menaikkan derajat, menaikkan taraf, mempertinggi atau mengangkat diri.⁷
3. Hasil belajar siswa adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁸ Kemampuan dari hasil belajar dinyatakan dalam bentuk angka atau skor setelah proses pembelajaran.
4. Strategi metrix ingatan adalah strategi berbentuk matrik yang terdiri atas kolom-kolom kosong atau satu kolom yang telah diisi.⁹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: “ Bagaimana pembelajaran dengan strategi metrix ingatan yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada mata pelajaran matematika pokok bahasan operasi hitung perkalian?”.

⁶ Umi Chulsum dan Windy Novita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Khasiko, 2006), hlm. 656

⁷ *Ibid.* hlm. 665

⁸ Dr. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 22.

⁹ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD, 2010), hlm. 140

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran dengan strategi metrix ingatan yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada mata pelajaran matematika pokok bahasan operasi hitung perkalian kelas III Sekolah Dasar Negeri 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan akan mendatangkan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan sumber pengetahuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.

2. Bagi siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar matematika khususnya pada materi operasi hitung perkalian kelas III Sekolah Dasar Negeri 001 Teratak.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini nantinya akan menjadi masukan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran serta peningkatan hasil belajar matematika siswa Sekolah Dasar Negeri 001 Teratak.

4. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan penulis dalam rangka perbaikan proses pembelajaran dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan.

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan dari hasil belajar. Jadi hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.¹

¹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 44-45

Nana Sudjana memaparkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa dalam ruang lingkup sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik, yaitu hasil belajar berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotorik terdiri dari enam aspek yakni gerakan refleks, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif, dan interpretatif.²

Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran, pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan dari evaluasi hasil belajar yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar.
- 2) Memberikan informasi yang digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu.
- 3) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan-kegiatan remedial (perbaikan).
- 4) Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemajuan sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan.
- 5) Memberikan informasi tentang semua aspek tingkah laku siswa, sehingga guru dapat membantu perkembangannya menjadi warga masyarakat dan pribadi yang berkualitas.

² Nana Sudjana, *Op. Cit.* hlm. 22-23

- 6) Memberikan informasi yang tepat untuk membimbing siswa memilih sekolah atau jabatan yang sesuai dengan kecakapan, minat, dan bakat.³

Hasil belajar secara umum merupakan perubahan tingkah laku siswa yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar digunakan untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar, hasil belajar biasanya diperoleh melalui test. Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut:

- 1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa.
- 2) Menambah keyakinan atau kemampuan dirinya.
- 3) Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya.
- 4) Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh.
- 5) Kemampuan siswa mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses serta usaha belajarnya.⁴

Tingkatan berfikir strategi metrix ingatan adalah ingatan, pemahaman, dan pengetahuan awal. Pencapaian hasil belajar dengan menerapkan strategi metrix ingatan titik beratnya pada ranah kognitif. Domain kognitif ini terdiri atas enam bagian yaitu: ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 160-161

⁴ Nana Sudjana, *Op. Cit.* hlm. 56-57

Hasil belajar yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah segenap pengetahuan yang diperoleh oleh siswa setelah proses pembelajaran khususnya setelah membahas materi operasi hitung perkalian pada mata pelajaran Matematika yang dapat dilihat dari hasil ulangan harian yang dicapai oleh siswa. Jadi hasil belajar merupakan kompetensi yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti test dan dinyatakan dalam bentuk angka atau skor setelah proses pembelajaran dengan strategi metrix ingatan pada materi operasi hitung perkalian.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, memperkokoh kepribadian.⁵ Belajar dapat terjadi di mana saja dan kapan saja, tidak harus dalam kondisi formal di dalam kelas, siswa dapat juga belajar dari alam atau dari peristiwa sehari-hari. Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap situasi yang ada di sekitar individu. Pada hakikatnya belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi di sekitar individu. Belajar dapat dipandang melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.⁶ Setelah belajar siswa akan memperoleh hasil, hasil belajar tersebut berupa perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

⁵ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9

⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 1

Belajar terjadi bila muncul perubahan perilaku pada diri siswa, baik dalam makna kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan perilaku ini tidak terjadi secara langsung tapi butuh proses. Perubahan perilaku merupakan hasil dari proses interaksi seseorang dengan lingkungan. Kegiatan pembelajaran selalu melibatkan individu, materi atau substansi, instrumen pendukung dan lingkungan. Belajar memiliki karakteristik, adapun karakteristik belajar antara lain :

- 1) Belajar sebagai proses bertujuan (*purposeful process*), dimana sebagian besar orang atau siswa pasti memiliki ide-ide tentang apa yang ingin mereka capai.
- 2) Belajar sebagai pengalaman internal (*internal experience*), di mana guru atau instruktur tidak membelajarkan siswa sampai dengan mereka mau belajar.
- 3) Belajar sebagai proses aktif (*active process*), di mana oleh karena belajar hanya muncul melalui pengalaman, pembelajaran atau pelatihan harus memungkinkan siswa dan peserta latihan dapat secara aktif dalam pengalaman itu.
- 4) Belajar bersifat multidimensi (*multidimensional*), di mana aktivitas ini dimaksudkan untuk mengembangkan kosep baru.
- 5) Belajar merupakan proses individual (*individual process*), di mana semua siswa atau peserta pelatihan tidak belajar pada tingkat yang sama.⁷

Hasil belajar yang dicapai siswa sangat erat hubungannya dengan rumusan tujuan instruktusional yang direncanakan guru sebelumnya. Hal ini juga dipengaruhi oleh kemampuan guru sebagai perancang (*designer*) belajar-mengajar. Untuk itu guru dituntut untuk menguasai taksonomi hasil belajar yang selama ini dijadikan pedoman perumusan tujuan instruktusional yang tidak asing lagi bagi

⁷ Sudarwan Danim dan Khairil, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 121-123

masyarakat dimanapun ia bertugas.⁸ Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang telah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar maka diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.

Proses merupakan kegiatan yang dilakukan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar yakni keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian serta sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar yakni informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motorik.⁹

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor yang dimaksud disini adalah faktor dari dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark menyatakan bahwa hasil siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga untuk faktor dari luar diri siswa yang berpengaruh besar adalah lingkungan.¹⁰

⁸ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 34

⁹ Nana Sudjana, *Op. Cit.* Hlm. 22

¹⁰ <http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/03/pengertian-defenisi-hasil-belajar.html>

Slameto menyatakan bahwa belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1) Faktor intern

Faktor intern ini terbagi tiga yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

2) Faktor ekstern

Faktor ekstern ini terbagi tiga yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.¹¹

Jadi belajar dan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor intern dan faktor ekstern. Seorang guru harus mengenal keadaan keluarga dan lingkungan anak. Melalui pengenalan tersebut guru akan mudah untuk membantu kesulitan siswa dalam belajar, sehingga nantinya akan bisa memberikan motivasi yang pada akhirnya akan membantu peningkatan kualitas hasil belajar.

2. Strategi Metrix Ingatan

Tingkatan berfikir strategi metrix ingatan adalah ingatan, pemahaman, dan pengetahuan awal. Strategi metrix ingatan mengacu pada ranah kognitif. Menurut Muhibbin strategi kognitif berarti prosedur mental yang berbentuk tatanan tahapan yang memerlukan alokasi upaya-upaya bersifat kognitif dan selalu dipengaruhi oleh pilihan-pilihan kognitif atau kebiasaan belajar (*kognitive preference*) siswa.¹²

¹¹ Slamteo, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 54

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.

Aspek kognitif manusia pada dasarnya adalah aspek keterampilan berfikir dalam rangka memperoleh pengetahuan. Menurut S. Bloom, bahwa pokok pada aspek kognitif ini terdiri dari enam komponen keterampilan berfikir yang sifatnya hierarkis. Enam komponen tersebut yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.¹³

Strategi metrix ingatan adalah strategi yang berbentuk matrik yang terdiri dari baris-baris dan kolom kosong atau satu kolom telah diisi. Adapun langkah-langkah strategi metrix ingatan yaitu:

- a. Guru membuat satu matrik kosong yang terdiri dari kolom-kolom dan baris-baris.
- b. Kemudian isilah ruang kosong dengan fakta-fakta yang berhubungan dengan materi.
- c. Pastikan kesesuaian atau keserasian antara judul kolom dan baris.
- d. Mintalah siswa mengisi kolom-kolom yang kosong sesuai dengan judul kolom dan baris.
- e. Setelah selesai diisi siswa, kumpulkan matrik itu dan matrik siap untuk dinilai.¹⁴

Tujuan pembelajaran dengan strategi metrix ingatan yaitu meningkatkan kecakapan menghafal, meningkatkan kecakapan membaca, mengembangkan kecakapan belajar, mempelajari tema-tema serta melengkapi konsep-konsep. Penerapan strategi metrix ingatan ini diharapkan untuk melatih kecakapan daya fikir anak dalam memahami fakta-fakta atau konsep-konsep. Strategi metrix ingatan ini memiliki kelebihan dan kelemahan.

¹³ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011), hlm. 47

¹⁴ Hisyam Zaini, dkk, *Op. Cit.* hlm. 140

a. Kelebihan strategi metrix ingatan

Adapun kelebihan strategi metrix ingatan yaitu:

- 1) Suasana kelas lebih bergairah, dimana siswa mencurahkan perhatian dan pemikiran mereka terhadap pelajaran yang mereka pelajari.
- 2) Dapat menjalin hubungan sosial antar individu siswa sehingga dapat menimbulkan rasa percaya diri, toleransi, demokratis, dan berfikir kritis.
- 3) Pelajaran yang didapat amat mudah dipahami oleh para siswa karena mereka secara aktif mengikuti pelajaran.¹⁵

b. Kelemahan strategi metrix ingatan

Adapun kelemahan strategi metrix ingatan yaitu:

- 1) Ada sebagian siswa yang kurang berpartisipasi secara aktif dalam kelompok sehingga menimbulkan sikap cuek dan acuh tak acuh sehingga tidak bertanggung jawab atas tugasnya.
- 2) Sulit meramalkan hasil yang ingin dicapai karena penggunaan waktu terlalu panjang.
- 3) Karena pembelajaran ini berpusat pada siswa, maka keberhasilan terletak pada kemampuan siswa bukan pada guru.¹⁶

c. Cara mengatasi kelemahan strategi metrix ingatan

Kelemahan strategi metrix ingatan masih bisa diatasi, cara mengatasi kelemahan tersebut antara lain:

- 1) Agar siswa tidak bermain-main dalam mengisi matrik, guru memberikan batas waktu pengisian matrik.
- 2) Guru mengontrol siswa dengan ketat agar tidak ada siswa yang tidak terlibat dalam mengisi matrik.

¹⁵ <http://dudunkmaulana.blogspot.com/2012/01/01/archive.html>

¹⁶ *Ibid*

3. Hubungan Strategi Metrix Ingatan dengan Hasil Belajar Matematika

Strategi metrix ingatan merupakan strategi yang berbentuk metrik yang terdiri dari baris-baris dan kolom-kolom. Penerapan strategi metrix ingatan diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga bahan yang disajikan akan lebih mudah diterima oleh siswa, yang pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar pada penelitian ini fokus pada ranah kognitif. Strategi metrix ingatan ini memiliki tingkatan berfikir pada ingatan, pemahaman, dan pengetahuan awal. Strategi metrix ingatan ini merupakan bagian Strategi Menilai Proses Pembelajaran (SMPP) atau disebut juga dengan *Classroom Assessment Techniques* (CAT). Hisyam Zaini mengatakan bahwa SMPP adalah strategi yang dapat membantu guru untuk menilai proses perkembangan belajar dan kualitas penguasaan hasil belajar siswa. Strategi ini berkarakter berpusat pada siswa (*learner-centered*), guru pengarah (*teacher-directed*), saling menguntungkan peserta didik dan guru, kontekstual, formatif, menekankan aspek proses disamping berorientasi produk dan terstruktur.¹⁷ Strategi metrix ingatan ini mampu membantu guru dalam meningkatkan kualitas penguasaan hasil belajar siswa. Penguasaan hasil belajar yang maksimal akan meningkatkan kualitas hasil belajar, sehingga materi yang dipelajari lebih mudah untuk dicerna oleh siswa.

¹⁷ Hisyam Zaini, dkk, *Op. Cit.* hlm. xix

Menurut Reber, menyatakan bahwa siswa lebih sering mempraktekkan materi pelajaran akan lebih mudah memanggil kembali memori lama yang berhubungan dengan materi yang ia tekuni.¹⁸ Pembelajaran aktif akan melibatkan siswa secara langsung, sehingga jika materi yang dipelajarinya lebih mudah diingat, karena pada saat pembelajaran berlangsung memorinya bekerja sehingga materi pelajaran yang lalu bisa dipanggil kembali. Strategi metrix ingatan merupakan bagian dari strategi pembelajaran aktif.

Metrik perkalian dapat menjadikan siswa aktif, berfikir kritis serta melatih kejelian siswa, sehingga akan menimbulkan kepuasan sendiri dalam diri siswa. Selain itu siswa dilatih juga untuk bisa berfikir jeli dengan waktu yang disediakan, sehingga siswa akan berlomba untuk menjadi orang yang pertama selesai dalam mengisi metrik yang telah dibagikan. Dari penerapan strategi metrix ingatan ini melatih kemampuan siswa dalam operasi hitung perkalian menjadi lebih baik sehingga nantinya juga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini pernah dilakukan oleh Asmudi pada tahun 2010 dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Strategi Metrix Ingatan untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Memahami Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas III MTs Islamiyah Pontianak Tahun Ajaran 2009/2010”. Sebelum menerapkan strategi metrix ingatan nilai rata-rata siswa

¹⁸ Muhibbin Syah, *Op. Cit.* hlm. 136

dengan persentase 58.46% setelah penerapan strategi metrix ingatan pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat dengan persentase 67.69% dan pada siklus II meningkat dengan persentase 72.30%.

Penelitian juga dilakukan oleh Putri Helmi pada tahun 2011 dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Metrik Ingatan untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 028 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang”. Hasil penelitian Putri Helmi, aktivitas siswa pada pratindakan sebesar 49.70% dan setelah tindakan adalah 53.50% untuk pertemuan pertama siklus I, 62.50% pada pertemuan kedua siklus I. Siklus II pertemuan pertama adalah 67.20% dan pertemuan kedua adalah 77.30%.

C. Hipotesis Tindakan

Agar dalam pemecahan masalah dapat lebih terarah dan sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, maka hipotesis yang diangkat adalah apabila strategi metrix ingatan diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi hitung perkalian di kelas III Sekolah Dasar Negeri 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas guru

Data tentang aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk menilai apakah proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru sudah

terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan. Diantara kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pelajaran yang disajikan dengan materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.
- 2) Memotivasi siswa.
- 3) Menyampaikan indikator atau tujuan yang akan dicapai.
- 4) Guru membagi siswa dalam kelompok.
- 5) Menjelaskan langkah-langkah strategi metrix ingatan.
- 6) Guru membagikan matrik.
- 7) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan matrik yang telah dibagikan secara kelompok.
- 8) Memberikan kesempatan kepada perwakilan siswa untuk mengisi matrik yang ada di papan tulis.
- 9) Memberikan kesempatan kepada perwakilan siswa untuk bertanya.
- 10) Memberikan soal-soal kepada siswa.
- 11) Menyimpulkan materi yang telah disajikan.
- 12) Memberikan *award* kepada siswa yang berhasil serta memberikan motivasi kepada siswa yang belum berhasil.
- 13) Memberikan Pekerjaan Rumah.

Indikator kinerja guru dikatakan berhasil jika aktivitas guru pada mata pelajaran matematika operasi hitung perkalian melalui strategi metrix ingatan mencapai 75% terletak pada kategori kuat. Setiap

indikator kinerja diberi alternatif jawaban bergradasi 1, 2, 3, dan 4. Untuk skala skor pada tiap indikator dikatakan berhasil jika telah memperoleh nilai 3 atau baik.

b. Aktivitas Siswa

Data aktivitas belajar siswa bertujuan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan perencanaan. Adapun aktivitas siswa selama proses pembelajaran yaitu:

- 1) Mendengarkan penjelasan guru tentang indikator atau tujuan yang akan dicapai.
- 2) Mendengarkan penjelasan guru tentang langkah-langkah pembelajaran melalui strategi metrix ingatan.
- 3) Mengisi matrik yang telah dibagikan oleh guru.
- 4) Mendiskusikan hasil matrik yang telah diisi.
- 5) Bertanya kepada guru tentang apa yang belum dipahami selama proses pembelajaran.
- 6) Mengerjakan soal-soal yang telah diberikan oleh guru.

Indikator kinerja siswa dikatakan berhasil jika aktivitas siswa pada mata pelajaran Matematika operasi hitung perkalian melalui strategi metrix ingatan mencapai 75% terletak pada kategori kuat. Indikator kinerja siswa juga diberi alternatif jawaban bergradasi 1, 2, 3, dan 4. Selanjutnya untuk skala skor tiap indikator dikatakan berhasil jika memperoleh nilai 3 (baik).

2. Indikator Hasil

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar klasikal mencapai 85% terletak pada kategori sangat kuat. Dengan persentase tersebut hampir keseluruhan siswa mencapai nilai 60. Untuk hasil belajar individual mencapai 60% atau telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIIB SDN 001 Teratak Tahun Pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang.

2. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah penerapan strategi metrix ingatan untuk meningkatkan hasil belajar matematika di kelas III SDN 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April dan Mei tahun ajaran 2011/2012.

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

C. Rancangan Penelitian

1. Setting penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya. Adapun waktu penelitian ini direncanakan pada bulan April dan Mei 2012.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III/B SD Negeri 001 Teratak tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa 32 orang.

2. Variabel yang diselidiki

Istilah variabel dapat diartikan bermacam-macam. Dalam penelitian variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan peneliti.¹ Variabel penelitian ini ada dua yaitu strategi metrix ingatan dan hasil belajar matematika.

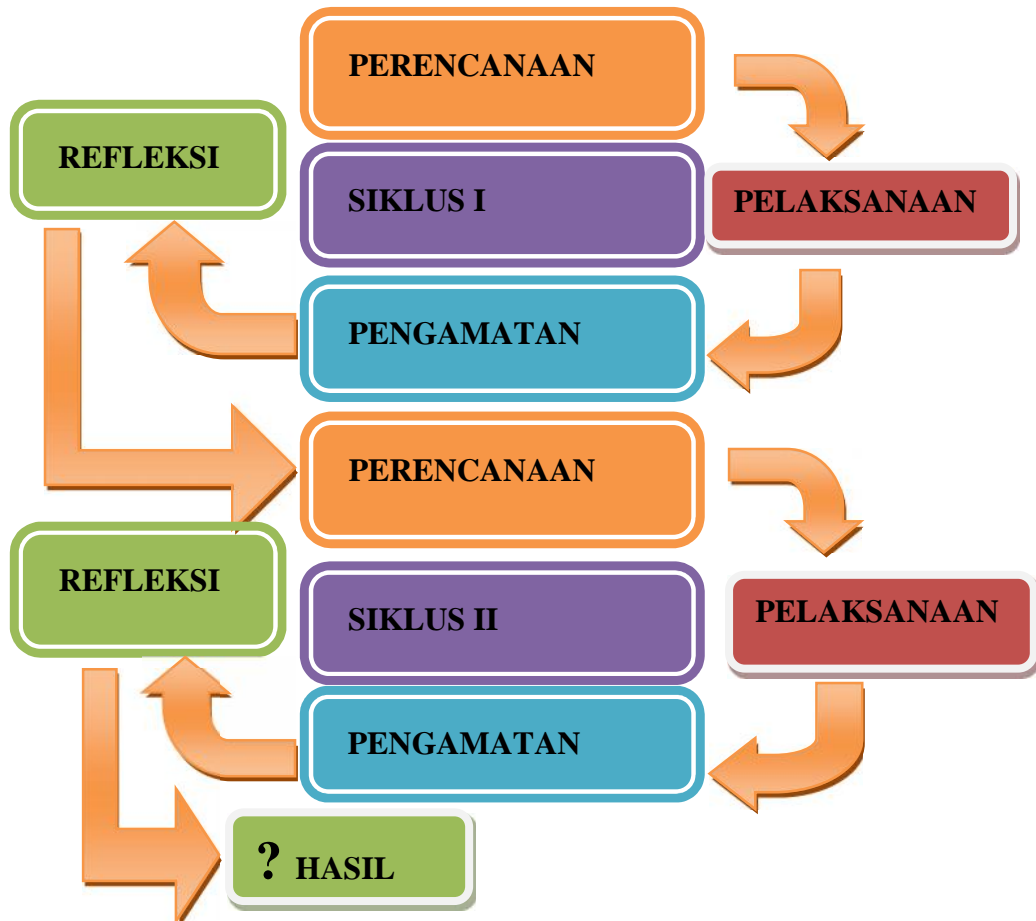
3. Bentuk penelitian

Tahap tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa penelitian tindakan secara garis besar dilaksanakan melalui empat tahap yaitu :

1. Perencanaan, pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yang mengenakan tindakan di kelas.
3. Pengamatan, kegiatan pengamatan dilakukan oleh pengamat, kegiatan pengamatan merupakan kegiatan yang mencatat semua hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.

¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 25

4. Refleksi, ini merupakan kegiatan untuk menemukan kembali apa yang sudah dilakukan.²



Gambar I Rencana Penelitian

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan model pengembangan dari model Kurt Lewin. Di dalam suatu siklus terdiri atas empat komponen, keempat komponen tersebut meliputi: perencanaan, aksi/tindakan, observasi dan refleksi.³ Sesudah suatu siklus selesai diimplementasikan dilanjutkan

² Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 17-19

³ <http://srihendrawati.blogspot.com/2012/02/model-model-ptk.html>

dengan siklus selanjutnya. Setiap siklus pada penelitian ini berisi pokok-pokok kegiatan antara lain:

a. Perencanaan atau persiapan tindakan

Pada tahap perencanaan atau persiapan tindakan dilakukan adalah:

- 1) Menentukan jadwal pelaksanaan.
- 2) Menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 4) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa.

b. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan yaitu:

- 1) Salam, doa, absensi siswa, apersepsi dan motivasi.
- 2) Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan strategi metrix ingatan.
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengisi matrik yang masih kosong.
- 4) Memberikan kesempatan kepada perwakilan siswa untuk mengisi matrik yang ada di papan tulis.
- 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- 6) Mengujikan soal-soal kepada siswa.
- 7) Menyimpulkan materi yang telah di pelajari.
- 8) Memberikan award kepada siswa yang berhasil serta memberikan motivasi kepada siswa yang belum berhasil.

9) Memberikan PR.

c. Pengamatan atau Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas. Suharsimi mengatakan bahwa lembar observasi yang digunakan untuk mengamati proses dibuat dengan alternatif jawaban bergradasi 1 (sangat tidak baik), 2 (tidak baik), 3 (baik), dan 4 (sangat baik).⁴ Hal yang diamati pada penelitian ini adalah aktivitas guru dan siswa. Pada penelitian ini yang menjadi observer adalah peneliti serta dibantu teman sejawat, sedangkan wali kelas bertindak sebagai praktikan.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengamati keberhasilan dan kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dan sebagai landasan melanjutkan ke siklus berikutnya. Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, begitu juga dengan siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 146

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif yang terdiri dari:

a. Data kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang dinyatakan bukan dalam bentuk angka.⁵ Misalnya menyatakan sangat lemah, lemah, cukup, kuat, dan sangat kuat.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka.⁶ Misalnya skor yang diperoleh siswa, 81%-100% dikatakan sangat kuat, 61%-80% dikatakan kuat, 41%-60% dikatakan cukup, 21-40% dikatakan lemah, 0%-20% dikatakan sangat lemah.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Digunakan untuk mengamati aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan strategi metrix ingatan berlangsung.

b. Test

Diberikan untuk mengetahui skor atau nilai yang diperoleh oleh siswa.

⁵ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Bekerja sama dengan Zanafa Publishing, 2010), hlm. 4

⁶ *Ibid.* hlm. 4

c. Dokumentasi

Digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah sekolah serta keadaan sekolah yang berupa keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif yaitu kegiatan statistik yang dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengatur data, mengolah data, menyajikan data dan menganalisis data angka, guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa atau keadaan.⁷ Analisis data deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan data hasil belajar siswa serta data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

1. Hasil Belajar

Analisis data hasil belajar Matematika siswa pada materi operasi hitung perkalian dilakukan dengan melihat ketercapaian ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal.

a. Ketuntasan individual dianalisis dengan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah Skor yang diperoleh

⁷ *Ibid.* hlm. 2

N = Skor maksimum dari test.⁸

b. Ketuntasan klasikal dianalisis dengan rumus:

$$P_k = \frac{N}{N_i} \times 100\%$$

Keterangan :

P_k = proporsi ketuntasan belajar siswa klasikal secara klasikal

N = banyak siswa yang mencapai ketuntasan tuntas

N_i = banyak siswa dalam kelas⁹

2. Aktivitas Guru dan Siswa

Pengukurannya dilihat dari persentase aktivitas yang dilakukan oleh guru.

Rumus yang digunakan yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = Number of case (jumlah frekuensi/banyak individu)

P = Angka presentase

100% = Bilangan tetap¹⁰

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian terhadap hasil belajar serta aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran melalui penerapan strategi metrix ingatan maka dilakukan pengelompokkan atas empat kriteria yaitu sangat kuat, kuat, cukup,

⁸ Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 112

⁹ <http://www.scribd.com/doc/76210577/22/analisis-tes-hasil-belajar>

¹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 43

lemah, dan sangat lemah. Kriteria persentase memakai kriteria yang dipaparkan oleh Riduwan. Adapun kriteria interpretasi skor yaitu:

- a. 81%-100% = Sangat kuat
- b. 61%-80% = Kuat
- c. 41%-60% = Cukup
- d. 21%-40% = Lemah
- e. 0%-20% = Sangat lemah¹¹

¹¹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Jakarta: Alfabeta. 2011), hlm. 89

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN 001 Teratak

SD Negeri 001 Teratak yang sebelumnya bernama SD Negeri 023 Teratak berdiri pada tahun 1950, diatas tanah yang dihibah seseorang untuk masyarakat yang luas tanahnya 5000 m² dan luas bangunannya 892 m². SDN 001 Teratak ini merupakan gabungan dari SDN 056 dan 023 Teratak.

- a. SDN 056 Teratak berdiri pada tahun 1950. Sebelum bernama SDN 056, SD ini memiliki tiga nama yaitu SD 002 pada tahun 1950-1981 yang kepala sekolahnya Abdul Sani, SDN 007 pada tahun 1981-1990 yang kepala sekolahnya Idris, SDN 041 pada tahun 1990-1999 yang kepala sekolahnya H. Zainahar. Pada tahun 1999 berubah menjadi SDN 056.
- b. SDN 023 Teratak berdiri tahun 1950, pada tahun 1956 SD ini dinegerikan oleh Pemerintah Kampar. Dari tahun 1956 kepala sekolahnya Hamzah hingga tahun 1970. Pada tahun 1970-1985 kepala sekolahnya Abdul Sani. Tahun 1985-1987 kepala sekolahnya Syu'aib. Pada tahun 1987 – 2000 SD Negeri 023 Teratak di kepalai oleh Bapak Ali Amran. Tahun 2000 – 2008 Kepala Sekolahnya Bapak Asrul.

Pada tahun 2000 tepatnya pada masa Bapak Asrul dan Zainahar, dua SD ini di *Meger* (gabung) sesuai dengan peraturan Mendiknas dalam rangka perampingan jabatan di lingkungan Dinas Dikpora. Dari tahun 2008 hingga sekarang SDN 001 Teratak Kepala Sekolahnya Bapak H. Syafe'i. Adapun Visi dan Misi SDN 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar adalah:

a. Visi

- 1) Mewujudkan tamatan SDN 001 Teratak yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.
- 2) Menguasai ilmu dan teknologi serta mampu menghadapi tantangan zaman.

b. Misi

- 1) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman nilai-nilai budaya dan adat istiadat.
- 3) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Meningkatkan penguasaan guru tentang kurikulum dalam pengembangannya.
- 5) Mengoptimalkan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- 6) Mengoptimalkan prestasi sumber daya pendidikan di masyarakat efektif dan efisien.
- 7) Mencegah dan mengurangi gangguan pendidikan yang terjadi di lingkungan sekolah.

2. Sumber Daya Manusia

a. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tata Usaha

Keadaan tenaga pendidik SDN 001 Teratak dapat dilihat pada tabel di bawah dibawah ini:

TABEL IV. 1
KEADAAN TENAGA PENDIDIK DAN TATA USAHA
TAHUN AJARAN 2011-2012

No	Nama	Jenis Kelamin	Tempat/Tgl. Lahir	Jabatan	Pendidikan Terakhir/Tahun
1	H. Syafe'i	L	Kota Baru, 09-09-1956	Kepala Sekolah	DII UT Pekanbaru/2000
2	Hj. Sarbina	P	Air Tiris, 14-04-1961	Wali Kelas	SPG/1975
3	Suarni. S	P	Rumbio, 24-07-1959	Wali Kelas	DII UT Pekanbaru/2004
4	Ermiyati	P	Teratak, 23-09-1965	Guru Penjas	DII UT Pekanbaru/2005
5	Abdul Haris	L	Pl. Sialang, 06-08-1976	Wali Kelas	DII UIN SUSKA Pekanbaru/2006
6	H. Syamsir	L	Teratak, 10-04-1967	Wali Kelas	S1 UNRI 2008
7	Nursyam	P	Rumbio, 15-08-1957	Wali Kelas	SPG/1979
8	Ruhani	P	Rumbio, 15-05-1955	Wali Kelas	DII UT Pekanbaru/2005
9	Nurhayati	P	Rumbio, 15-10-1952	Wali Kelas	SPG/1977
10	Eva Molina	P	Pasubilah, 19-02-1985	Wali Kelas	DII UIN SUSKA Pekanbaru/2006
11	Fatimah A.	P	Teratak, 04-04-1986	Wali Kelas	DII UIN Pekanbaru/2006
12	Zaitun	P	Dalu-dalu, 08-03-1961	Wali Kelas	DII UT Pekanbaru/2014
13	Hj. Yumarlis	P	Teratak, 10-11-1967	Wali Kelas	S1 UT Pekanbaru/2011
14	Nia Wati	P	Pl. Payung, 11-04-1961	Wali Kelas	DII UT Pekanbaru/2004
15	Nurkaiyah	P	Rumbio, 09-01-1969	Guru PAI	DII STAI Pekanbaru/1999
16	Rusmawati	P	Rumbio, 18-11-1967	Guru Penjas	DII UT Pekanbaru/2003
17	Sukmawati	P	Pasubilah, 06-09-1986	Guru B. Ing	S1 UIN SUSKA Pekanbaru/2008
18	Mansur	L	Rumbio, 03-04-1953	Guru Honor	SPG/1974
19	Irwan	L	Pekanbaru, 13-12-1975	Honor	SD Pekanbaru
20	Hasrudin	L	Teratak, 26-02-1970	Honor	SLTA Kampar/2010/
21	Zuraidah	P	Rumbio, 10-12-1954	Guru PAI	DII STAI Pekanbaru/1999
22	Syafrialis	L	Kp. Panjang, 01-01-1973	Guru Armel	S1 UIN SUSKA Pekanbaru/2005
23	Epi Yunita	P	Teratak, 25-01-1988	Honor	SLTA Kampar/2007
24	Eva Molina	P	Pasubilah, 19-12-1985	Wali Kelas	DII UIN SUSKA RIAU/2006
25	Dona Puspita	P	Sawah, 25-02-1985	Guru KTK	DII UIN SUSKA Pekanbaru/2005

Sumber : Kantor Tata Usaha SDN 001 Teratak Rumbio Tahun 2012

b. Keadaan anak didik (siswa)

Siswa merupakan komponen penting yang menempati posisi sentral dalam pembelajaran. Keadaan siswa SDN 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya dapat dilihat pada tabel IV. 2

TABEL IV. 2
JUMLAH SISWA MENURUT DATA STATISTIK
TAHUN AJARAN 2011/2012

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	28	32	60
II	35	33	68
III	34	31	65
IV	28	37	65
V	25	22	47
VI	23	33	56
Jumlah	173	188	361

Sumber : Kantor Tata Usaha SDN 001 Teratak Tahun 2012

3. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar, karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Selain itu sarana juga memiliki peranan penting dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi lembaga pendidikan tersebut untuk meraih cita-cita yang ditetapkan.

a. Sarana

Sarana yang terdapat di SD Negeri 001 Teratak pada Tahun Ajaran 2011-2012 dapat dilihat pada tabel IV. 3

TABEL IV. 3
DATA SARANA YANG DIMILIKI SDN 001 TERATAK
TAHUN AJARAN 2011-2012

Sarana dan prasarana	Jumlah	Ket
Kantor Kepala Sekolah	1 unit	Kondisi baik
Kantor Majelis Guru	2 unit	Kondisi baik
Ruang Kelas	13 ruang	Kondisi baik
Ruang Tata Usaha	1 unit	Kondisi baik
Ruang Pustaka	1 unit	Kondisi baik
Sarana Olahraga	Memadai	Kondisi baik
Ruang UKS	1 ruang	Kondisi baik
Ruang Tamu	4 ruang	Kondisi baik
Kamar Mandi / WC Murid	2 unit	Kondisi baik
Kamar Mandi / WC. Guru	2 unit	Kondisi baik
Kran Cuci Tangan (bersih)	5 unit	Kondisi Baik
Rumah Dinas Guru	3 unit	Kondisi Baik
Parkir	1 unit	Kondisi Baik

Sumber : SDN 001 Teratak Rumbio Tahun 2012

b. Prasarana

Prasarana yang ada di SD Negeri 001 Teratak terdiri dari perlengkapan dan alat pelajaran SD, yaitu:

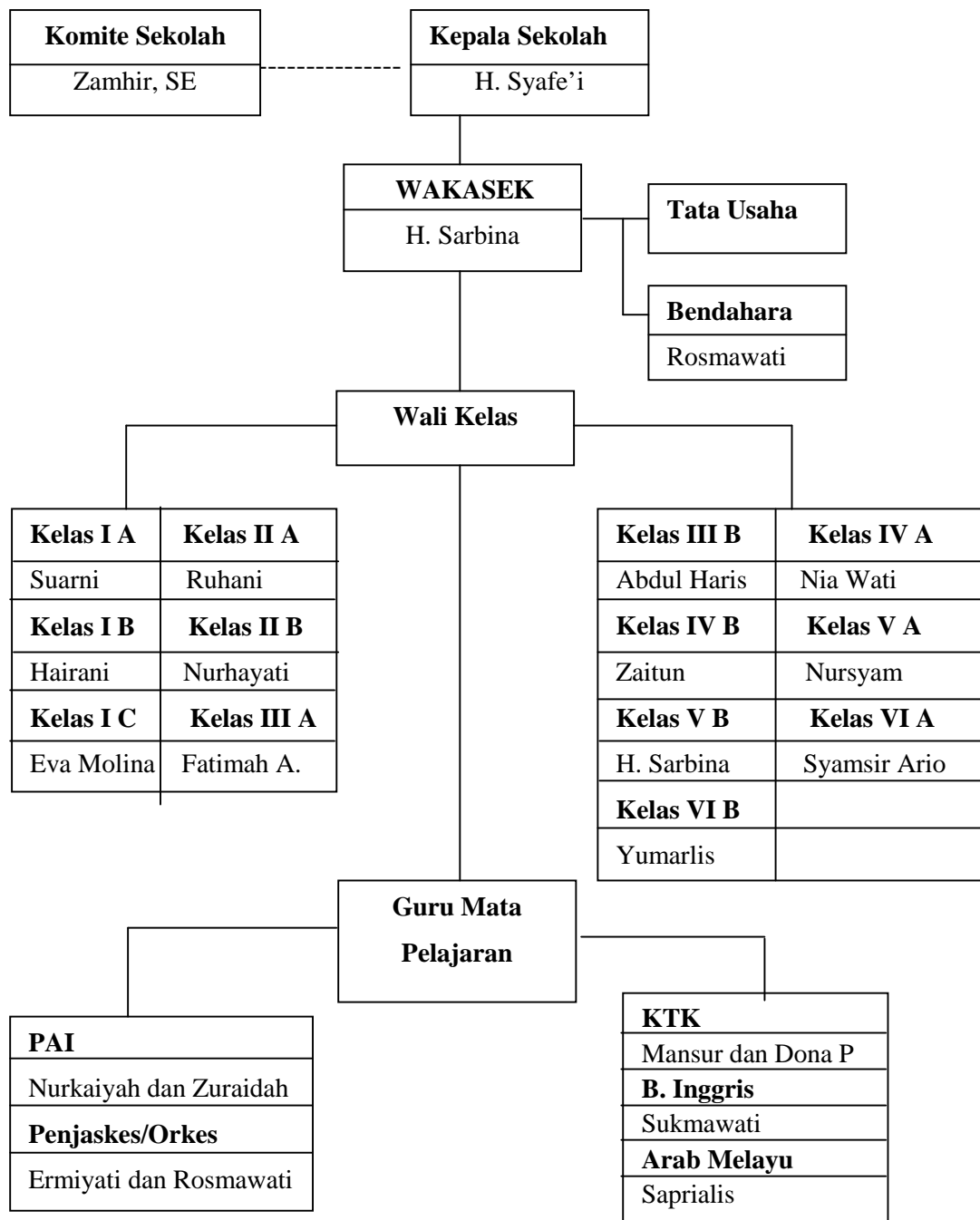
TABEL IV. 4
KEADAAN PRASARANA SDN 001 TERATAK
TAHUN AJARAN 2011-2012

Prasarana				Keterangan
Perlengkapan	Jumlah	Alat belajar	Jumlah	
Bangku siwa	125 buah	Globe	15 buah	Kondisi baik
Meja siswa	125 buah	Peta	15 buah	Kondisi baik
Alas meja	151 buah	Gambar Presiden/wapres	36 buah	Kondisi baik
Sapu lidi	100 buah	Bahasa Inggris	2 set	Kondisi baik
Bangku Gur	26 buah	Matematika	3 set	Kondisi baik
Almari buku kelas	13 buah	IPA	3 set	Kondisi baik
Almari pustaka	17 buah	Lambang Negara	18 buah	Kondisi baik
Papan Tulis	15 buah	Teks Pancasila	14 buah	Kondisi baik
Sapu lantai	26 buah	Gambar pahlawan	45 buah	Kondisi baik
Jam Dinding	18 buah	Poster Nama-nama Binatang dalam Bahasa Inggris-Indonesia	35 buah	Kondisi baik
Sekop sampah	26 buah	Poster hewan omnivora, herbivora dan karnivora	13 buah	Kondisi baik
Lonceng	1 buah	Tabel perkalian, pembagian	13 buah	Kondisi baik
Telpon Paralel	5 buah	Alfabet	13 buah	Kondisi baik
Tiang Bendera	1 buah	Papan tulis white-black	26 buah	Kondisi baik
Papan kata mutiara Inggris-Indonesia	26 buah	Rol	26 buah	Kondisi baik
Tong sampah	30 buah	Busur	13 buah	Kondisi baik
Meja Guru	26 buah	Spidol	13 kotak	Kondisi baik
Kursi Tamu	4 Set	Penghapus	26 buah	Kondisi baik
Bel	1 buah	Kapur tulis	13 kotak	

Sumber : Kantor Tata Usaha SDN 001 Teratak Rumbio Tahun 2012

4. Struktur organisasi

Untuk kelancaran kegiatan di SD Negeri 001 Teratak telah dibentuk organisasi. Adapun struktur organisasi SD Negeri 001 Teratak sebagai berikut :



Sumber : Tata Usaha SDN 001 Teratak Rumbio 2012

5. Kurikulum

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yaitu “Curruculae” artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Kurikulum sebagai rencana pembelajaran, kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa.¹ Kurikulum yang diterapkan di SDN 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dilaksanakan mulai tahun ajaran 2007/2008.

B. Hasil Penelitian

Penyajian hasil penelitian yang dianalisis adalah hasil belajar siswa serta aktivitas guru dan siswa. Pengambilan hasil belajar dilakukan mulai dari proses pembelajaran tanpa penerapan strategi metrix ingatan hingga proses pembelajaran dengan menerapkan strategi metrix ingatan. Data hasil observasi diambil pada proses pembelajaran dengan menerapkan strategi metrix ingatan. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, observer pada penelitian ini adalah peneliti dan satu orang observer lainnya sedangkan pelaku tindakan adalah guru.

1. Pra Tindakan

Kegiatan pembelajaran untuk pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 23 April 2012, kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan

¹ Oemar Hamalik, *Op. Cit.* hlm.16-17

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada lampiran B. Pada pertemuan pertama ini guru belum menerapkan strategi Metrix Ingatan. Pembelajaran diawali dengan guru mengabsen siswa, kemudian guru menuliskan materi yang akan dipelajari yaitu operasi hitung perkalian. Guru menginformasikan indikator yang akan dicapai.

Guru menjelaskan tentang perkalian, siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru dan memberikan kesempatan kepada siswa. Diakhir pembelajaran guru memberikan soal kepada siswa. Dari penerapan pembelajaran diketahui hasil belajar sebagaimana tabel IV. 5:

TABEL IV. 5
HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SDN 001 TERATAK
SEBELUM TINDAKAN

No	Kode Siswa	Skor	Persentase Ketercapaian	Keterangan
1	SW 1	70	70	Tuntas
2	SW 2	60	60	Tuntas
3	SW 3	60	60	Tuntas
4	SW 4	50	50	Tidak Tuntas
5	SW 5	50	50	Tidak Tuntas
6	SW 6	40	40	Tidak Tuntas
7	SW 7	60	60	Tuntas
8	SW 8	40	40	Tidak Tuntas
9	SW 9	50	50	Tidak Tuntas
10	SW 10	60	60	Tuntas
11	SW 11	60	60	Tuntas
12	SW 12	40	40	Tidak Tuntas
13	SW 13	60	60	Tuntas
14	SW 14	40	40	Tidak Tuntas
15	SW 15	70	70	Tuntas
16	SW 16	40	40	Tidak Tuntas
17	SW 17	40	40	Tidak Tuntas
18	SW 18	60	60	Tuntas
19	SW 19	70	70	Tuntas
20	SW 20	40	40	Tidak Tuntas
21	SW 21	70	70	Tuntas
22	SW 22	50	50	Tidak Tuntas
23	SW 23	70	70	Tuntas
24	SW 24	70	70	Tuntas
25	SW 25	40	40	Tidak Tuntas
26	SW 26	40	40	Tidak Tuntas
27	SW 27	40	40	Tidak Tuntas
28	SW 28	60	60	Tuntas
29	SW 29	50	50	Tidak Tuntas
30	SW 30	70	70	Tuntas
31	SW 31	60	60	Tuntas
32	SW 32	50	50	Tidak Tuntas
Jumlah		1730		
Rata-rata		54,06		
Jumlah siswa tuntas		16		
Persen Ketuntasan secara Klasikal		50%		
Ketuntasan Klasikal		Cukup		

Sumber : Data Hasil Tes, 2012

Dari data pada tabel IV. 5, hasil belajar siswa sebelum penerapan strategi metrix ingatan tercatat 16 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan individual, dan 16 orang siswa yang telah mencapai ketuntasan individual.

Adapun ketuntasan secara klasikal yaitu :

$$P_k = \frac{N}{N_i} \times 100\%$$

$$P_k = \frac{16}{32} \times 100\%$$

$$P_k = 50\%$$

Hasil belajar Matematika sebelum penerapan strategi metrik ingatan belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal serta belum mencapai target yang telah ditentukan peneliti. Pada pertemuan pertama ini siswa kurang memperhatikan penjelasan guru.

2. Siklus I

a. Pertemuan Pertama (tanggal 25 April 2012)

Materi yang disajikan pada pertemuan pertama adalah operasi hitung perkalian. Indikator yang akan dicapai adalah mengingat fakta perkalian 1 x 1 sampai 5 x 10, menyatakan suatu perkalian sebagai penjumlahan berulang serta melakukan operasi hitung. Petemuan pertama pada siklus I dilaksanakan selama 3 jam pelajaran (3 x 35 menit). Kegiatan pembelajaran menggunakan strategi metrix ingatan.

1) Perencanaan

Untuk menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan peneliti berdiskusi dengan wali kelas. Poin-poin yang didiskusikan yaitu:

- a) Menentukan jadwal pelaksanaan. Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan wali kelas maka penelitian pada siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 25 April 2012.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- d) Menyiapkan matrik.
- e) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa.

2) Pelaksanaan tindakan

- a) Kegiatan awal (10 menit)

Kegiatan yang dilakukan yaitu: absensi, apersepsi, motivasi serta menginformasikan indikator yang akan dicapai. Guru menjelaskan tata cara strategi metrik ingatan. Pada saat guru menjelaskan langkah-langkah strategi metrix ingatan ini, siswa terlihat serius.

Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 8 kelompok, pembagian kelompok siswa diatur secara acak, ini dilakukan agar siswa yang memiliki kemampuan lebih bisa membantu teman yang lain. Guru membagikan Matrik (LKS), siswa terlihat antusias saat pembagian matrik.

b) Kegiatan inti (80 menit)

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengisi matrik yang masih kosong. Pada saat siswa mendiskusikan matrik yang telah dibagikan terlihat beberapa orang siswa yang tidak ikut serta. Selanjutnya setelah siswa mengisi matrik, guru dan siswa membahas matrik yang telah diisi.

Kegiatan selanjutnya menguji pemahaman siswa. Pada uji pemahaman ini guru memberikan kesempatan kepada perwakilan siswa untuk mengisi matrik di papan tulis. Setelah siswa selesai mengisi matrik di papan tulis guru memberikan kuis secara lisan. Diakhir kegiatan inti guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum dipahaminya.

c) Kegiatan akhir (15 menit)

Diakhir pembelajaran kegiatan yang dilakukan adalah guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran, memberikan award kepada siswa yang berhasil serta memberikan motivasi kepada siswa yang belum berhasil. Serta menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah.

3) Observasi

a) Aktivitas guru

Aktivitas guru pada pertemuan pertama (siklus I) belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan. Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel IV. 6:

TABEL IV. 6
AKTIVITAS GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA
PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS I

No	Aktivitas yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
1	Melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pelajaran yang disajikan dengan materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya				
2	Memotivasi siswa				
3	Menyampaikan indikator atau tujuan yang akan dicapai				
4	Guru membagi siswa dalam kelompok				
5	Menjelaskan langkah-langkah strategi metrix ingatan				
6	Guru membagikan Matrik				
7	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan matrik yang telah dibagikan secara kelompok				
8	Memberikan kesempatan kepada perwakilan siswa untuk mengisi matrik yang ada di papan tulis				
9	Memberikan kesempatan kepada perwakilan siswa untuk bertanya				
10	Memberikan soal-soal kepada siswa				
11	Menyimpulkan materi yang telah disajikan				
12	Memberikan award kepada siswa yang berhasil serta memberikan motivasi kepada siswa yang belum berhasil				
13	Memberikan Pekerjaan Rumah				
Jumlah		4	27	6	
Jumlah Skor Keseluruhan		37			
Skor Maksimal		52			
Persentase		71,15			

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, diperoleh total skor aktivitas guru selama proses pembelajaran 37 poin dari 13 aktivitas yang diamati, adapun skor maksimum dari 13 aktivitas belajar adalah 52. Untuk menghitung besarnya persentase yang diperoleh guru selama proses pembelajaran berlangsung yaitu skor didapat dari observasi dibagi dengan skor maksimum dikali 100% sehingga hasilnya:

$$P = \frac{37}{52} \times 100\%$$

$$P = 71,15\%$$

Dilihat dari hasil pengolahan data aktivitas guru tersebut, hasilnya 71,15% yaitu sudah mencapai kategori kuat.

Kelemahan guru pada pertemuan pertama yakni : Pada aspek pertama guru mendapatkan nilai 2 atau tidak baik. Guru kurang dalam mengaitkan materi yang akan disajikan dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pada aspek kesebelas mendapat nilai 2, guru kurang melibatkan siswa dalam menyimpulkan materi yang telah disajikan, kegiatan menyimpulkan materi pelajaran ini fokus pada guru. Pada aspek keduabelas menadapat poin 2, guru kurang memberikan motivasi kepada siswa yang belum berhasil serta tidak memberikan award kepada siswa yang berhasil.

b) Aktivitas siswa

Aktivitas siswa pada pertemuan pertama (siklus I) ini belum mencapai kategori yang telah ditetapkan. Enam belas siswa memperoleh skor pada rentang kuat (61%-80%), tiga siswa yang mencapai kategori yang telah ditentukan, sebagian kecil siswa yang mencapai kategori. Enam belas siswa yang memperoleh kategori cukup, setiap aktivitas yang dilaksanakan siswa memperoleh skor 1 (sangat tidak baik) dan 2 (tidak baik). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 7:

TABEL IV. 7
AKTIVITAS SISWA DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA
PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS I

No	Kode Siswa	Indikator/Aktivitas Siswa						Jumlah	Persentase Aktivitas	Keterangan
		1	2	3	4	5	6			
1	SW 1	3	3	2	2	2	3	15	62,50	Kuat
2	SW 2	3	3	2	2	2	3	15	62,50	Kuat
3	SW 3	3	2	2	2	2	3	14	58,33	Cukup
4	SW 4	2	3	2	2	2	3	14	58,33	Cukup
5	SW 5	3	2	2	2	2	3	14	58,33	Cukup
6	SW 6	2	3	2	2	2	3	14	58,33	Cukup
7	SW 7	2	3	3	2	2	3	15	62,50	Kuat
8	SW 8	2	2	2	2	1	2	11	45,83	Cukup
9	SW 9	3	2	2	2	1	2	12	50	Cukup
10	SW 10	3	3	3	3	2	3	17	70,83	Kuat
11	SW 11	3	3	2	2	2	3	15	62,50	Kuat
12	SW 12	3	2	3	2	2	3	15	62,50	Kuat
13	SW 13	3	3	3	2	2	3	16	66,67	Kuat
14	SW 14	2	3	2	2	1	2	12	50	Cukup
15	SW 15	3	3	3	3	2	3	17	70,83	Kuat
16	SW 16	2	2	2	2	1	2	11	45,83	Cukup
17	SW 17	2	2	2	2	1	2	11	45,83	Cukup
18	SW 18	3	3	3	3	3	3	18	75	Kuat
19	SW 19	3	3	3	3	3	3	18	75	Kuat
20	SW 20	2	3	2	2	1	2	12	50	Cukup
21	SW 21	3	3	3	3	2	3	17	70,83	Kuat
22	SW 22	2	2	2	1	1	2	10	41,67	Cukup
23	SW 23	3	3	3	3	3	3	18	75	Kuat
24	SW 24	3	3	3	3	2	3	17	70,83	Kuat
25	SW 25	2	2	2	1	1	2	10	41,67	Cukup
26	SW 26	2	2	2	1	1	2	10	41,67	Cukup
27	SW 27	3	2	2	2	2	2	13	54,17	Cukup
28	SW 28	3	3	3	3	2	3	17	70,83	Kuat
29	SW 29	3	3	3	2	2	2	15	62,50	Kuat
30	SW 30	3	3	3	3	2	3	17	70,83	Kuat
31	SW 31	2	2	2	1	1	2	10	41,67	Cukup
32	SW 32	2	2	2	1	1	2	10	41,67	Cukup

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

Masing-masing siswa memiliki 6 indikator yang diobservasi, dimana setiap indikator memiliki skor maksimum 4. Jadi setiap siswa memiliki skor maksimum 24. Untuk menentukan kategori aktivitas siswa belajar secara individu, peneliti menggunakan teknik persentase dengan membagi skor hasil observasi yang diperoleh siswa dengan skor maksimum dikali 100%. Untuk setiap persentase aktivitas belajar siswa diharapkan mencapai 75%.

4) Refleksi

Aktivitas guru dan siswa pada pertemuan pertama siklus I ini belum mencapai kategori yang ditentukan. Siswa sudah mulai aktif walaupun masih terlihat lamban dalam mengisi matrik yang telah dibagikan. Sehingga banyak waktu yang terbuang sia-sia. Pada saat mengisi matrik sebagian siswa masih terlihat bingung, siswa yang paham yang terlihat aktif dalam mengisi. Ini terjadi karena baru pertama siswa terlibat langsung dalam menemukan fakta.

Adapun kelemahan yang peneliti temukan pada pertemuan pertama (siklus I) yaitu:

- a) Guru belum maksimal menerapkan strategi metrix ingatan.
- b) Kurangnya pengaturan waktu, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan belum tercapai dengan baik.

Waktu yang telah direncanakan tidak terpakai dengan baik, selama proses pembelajaran waktu banyak habis pada saat

siswa mengisi matrik. Sehingga kegiatan akhir pembelajaran tidak sesuai dengan waktu yang telah dirancang.

- c) Kurangnya pengawasan guru dalam mengawasi aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selama proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang belum terlibat dalam kelompoknya. Ada siswa yang mengganggu teman yang sedang mengisi matrik sehingga timbul keributan.
- d) Pemberian award selama proses pembelajaran masih kurang. Guru lupa memberikan award kepada kelompok yang berhasil. Pemberian award kepada siswa sangat berarti, melalui pemberian award tersebut siswa akan lebih termotivasi sehingga nantinya akan lebih semangat pada waktu pembelajaran berlangsung serta berusaha untuk menjadi lebih baik.

Untuk meminimalisir kelemahan pada siklus I ini, peneliti dan wali kelas melakukan diskusi. Adapun cara mengatasi kelemahan berdasarkan hasil diskusi yaitu:

- a) Guru dan peneliti memahami kembali langkah-langkah strategi metrix ingatan.
- b) Guru memberikan pengawasan yang lebih pada saat pembelajaran berlangsung.
- c) Memberikan batas waktu dalam mengisi matrik.

b. Pertemuan kedua (28 April 2012)

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Kegiatan pembelajaran menggunakan strategi metrix ingatan. Pertemuan kedua ini merupakan kegiatan pengambilan nilai ulangan harian untuk menguji keberhasilan indikator pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran pertemuan kedua ini yaitu: guru dan siswa membahas PR yang telah dikerjakan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum dipahami dari PR yang telah dikerjakan tersebut. Setelah kegiatan membahas PR selesai guru memberikan soal ulangan harian. Pada saat mengerjakan soal siswa terlihat serius dan mengerjakan soal dengan teliti. Pada waktu ulangan harian ini tidak ada siswa yang bertanya pada teman sebangku. Karena sebelum soal dibagikan guru telah memberikan peringatan kepada siswa. Adapun hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel IV. 8:

TABEL IV. 8
HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SDN 001 TERATAK
PADA SIKLUS I

No	Kode Siswa	Skor	Persentase Ketercapaian	Keterangan
1	SW 1	70	70	Tuntas
2	SW 2	70	70	Tuntas
3	SW 3	60	60	Tuntas
4	SW 4	60	60	Tuntas
5	SW 5	60	60	Tuntas
6	SW 6	60	60	Tuntas
7	SW 7	70	70	Tuntas
8	SW 8	50	50	Tidak Tuntas
9	SW 9	60	60	Tuntas
10	SW 10	70	70	Tuntas
11	SW 11	70	70	Tuntas
12	SW 12	60	60	Tuntas
13	SW 13	70	70	Tuntas
14	SW 14	50	50	Tidak Tuntas
15	SW 15	80	80	Tuntas
16	SW 16	50	50	Tidak Tuntas
17	SW 17	50	50	Tidak Tuntas
18	SW 18	80	80	Tuntas
19	SW 19	80	80	Tuntas
20	SW 20	50	50	Tidak Tuntas
21	SW 21	80	80	Tuntas
22	SW 22	50	50	Tidak Tuntas
23	SW 23	80	80	Tuntas
24	SW 24	70	70	Tuntas
25	SW 25	60	60	Tuntas
26	SW 26	50	50	Tidak Tuntas
27	SW 27	60	60	Tuntas
28	SW 28	70	70	Tuntas
29	SW 29	60	60	Tuntas
30	SW 30	80	80	Tuntas
31	SW 31	60	60	Tuntas
32	SW 32	50	50	Tidak Tuntas
Jumlah		2040		
Rata-rata		63,75		
Jumlah siswa tuntas		24		
Persen Ketuntasan secara Klasikal		75		
Ketuntasan Klasikal		Kuat		

Sumber : Data Hasil Tes, 2012

Dari data pada tabel IV. 8, hasil belajar siswa pada siklus I tercatat 8 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan individual, dan 24 orang siswa yang telah mencapai ketuntasan individual. Adapun ketuntasan secara klasikal yaitu :

$$P_k = \frac{24}{32} \times 100\%$$

$$P_k = 75\%$$

Ketuntasan klasikal hasil belajar pada siklus I ini mengalami peningkatan dari pra siklus. Ketuntasan klasikal pada pra siklus adalah 50%. Ketuntasan klasikal belum mencapai kategori yang telah ditetapkan. Adapun kategori yang telah ditetapkan adalah 85%. Hasil belajar belum mencapai target yang telah peneliti tetapkan. Penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II.

3. Siklus II

Pada dasarnya siklus II sama dengan siklus I yang terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Siklus I indikator pencapaian memfokuskan pada perkalian satu (1) sampai lima (5). Sedangkan siklus II ini indikator pencapaian hasil belajar memfokuskan pada perkalian enam (6) sampai sepuluh (10). Pada siklus II ini hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan klasikal, aktivitas guru dan siswa sudah mencapai kategori yang telah ditetapkan maka penelitian ini dihentikan pada siklus II.

a. Pertemuan pertama (30 April 2012)

Materi yang disajikan pada pertemuan pertama adalah operasi hitung perkalian. Indikator yang akan dicapai adalah mengingat fakta perkalian 6×1 sampai 10×10 , menyatakan suatu perkalian sebagai penjumlahan berulang serta melakukan operasi hitung. Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2×35 menit). Kegiatan pembelajaran menggunakan strategi metrix ingatan.

1) Perencanaan

Untuk menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan peneliti berdiskusi dengan wali kelas. Poin-poin yang didiskusikan yaitu:

a) Menentukan jadwal pelaksanaan.

Setelah melakukan diskusi dengan wali kelas maka siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 30 April 2012.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

c) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).

d) Menyiapkan matrik.

e) Mempersiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa.

f) Mempersiapkan award untuk kelompok yang berhasil.

2) Pelaksanaan Tindakan

a) Kegiatan awal (10 menit)

Kegiatan yang dilakukan yaitu: absensi, apersepsi, motivasi serta menginformasikan indikator yang akan dicapai. Guru menjelaskan tata cara strategi metrix ingatan. Pada saat guru menjelaskan langkah-langkah strategi metrix ingatan ini, siswa antusias dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik.

Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 8 kelompok, seperti pada siklus I pembagian kelompok siswa diatur secara heterogen, ini dilakukan agar siswa yang berkemampuan lebih dapat membantu teman yang lain dan nanti bisa menjelaskan kepada teman yang masih kurang paham dalam mengisi matrik. Guru membagikan Matrik atau LKS, pada saat ini siswa terlihat ceria.

b) Kegiatan inti (45 menit)

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengisi matrik yang masih kosong. Pada saat siswa mendiskusikan matrik yang telah dibagikan sudah ada perkembangan dari siklus I, saat ini semua siswa sudah terlihat aktif. Siswa yang pada siklus I belum mampu mengisi matrik terlihat sudah mampu. Selanjutnya setelah siswa mengisi matrik guru dan siswa membahas matrik yang telah diisi.

Kegiatan selanjutnya menguji pemahaman siswa. Pada uji pemahaman ini guru memberikan kesempatan kepada perwakilan siswa untuk mengisi matrik di papan tulis. Pada pertemuan pertama siklus I, siswa yang belum mampu mengisi matrik sudah berani maju dan mampu untuk mengisi matrik yang masih kosong. Diakhir kegiatan inti guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum dipahaminya.

c) Kegiatan akhir (15 menit)

Diakhir pembelajaran guru dan siswa menyimpulkan materi yang dipelajari. Guru memberikan kuis rebutan secara lisan, siswa sangat antusias dalam mengangkat tangan. Selanjutnya memberi motivasi kepada siswa yang belum berhasil, memberikan *award* kepada siswa yang berhasil. Guru memberikan soal-soal (PR) dan menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah.

3) Observasi

a) Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II telah mencapai target yang telah penulis tentukan. Persentase aktivitas guru pertemuan pertama pada siklus II mengalami kenaikan dari siklus I. Aspek satu, sebelas dan dua belas yang mendapat skor 2 (tidak baik) pada siklus II meningkat.

Aktivitas satu mendapat skor 3 (baik), aktivitas sebelas dan dua belas mendapat skor 4 (sangat baik). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 9:

TABEL IV. 9
AKTIVITAS GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PADA PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS II

No	Aktivitas yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
1	Melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pelajaran yang disajikan dengan materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya				
2	Memotivasi siswa				
3	Menyampaikan indikator atau tujuan yang akan dicapai				
4	Guru membagi siswa dalam kelompok				
5	Menjelaskan langkah-langkah strategi metrix ingatan				
6	Guru membagikan Matrik				
7	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan matrik yang telah dibagikan secara kelompok				
8	Memberikan kesempatan kepada perwakilan siswa untuk mengisi matrik yang ada di papan tulis				
9	Memberikan kesempatan kepada perwakilan siswa untuk bertanya				
10	Memberikan soal-soal kepada siswa				
11	Menyimpulkan materi yang telah disajikan				
12	Memberikan award kepada siswa yang belum berhasil serta memberikan motivasi kepada siswa yang belum berhasil				
13	Memberikan Pekerjaan Rumah				
Jumlah		20	24		-
Jumlah Skor Keseluruhan		44			
Skor Maksimal		52			
Persentase		84,62%			

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, diperoleh total skor aktivitas guru selama proses pembelajaran 44 poin dari 13 aktivitas yang diamati, adapun skor maksimum dari 13 aktivitas belajar adalah 52. Untuk menghitung besarnya persentase yang diperoleh guru selama proses pembelajaran berlangsung yaitu skor didapat dari observasi dibagi dengan skor maksimum di kali 100% sehingga hasilnya:

$$P = \frac{44}{52} \times 100\%$$

$$P = 84,62\%$$

Dilihat dari hasil pengolahan data aktivitas guru tersebut, hasilnya 84,62% yaitu sudah mencapai kategori sangat kuat. Serta telah mencapai kategori yang peneliti tetapkan.

Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II ini aspek kedua mengalami peningkatan dari siklus I, yang mana pada aspek 1 pada siklus I memperoleh skor 2 (tidak baik), pada siklus II meningkat dan mendapat skor 3 (baik). Aspek aktivitas 11 dan 12 pada siklus I memperoleh skor 2 (tidak baik), pada siklus II telah memperoleh skor 4 (sangat baik). Untuk aspek 5 mengalami peningkatan dari siklus I yang memperoleh skor 3 (baik), pada siklus II memperoleh skor 4 (sangat baik).

b) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan dari siklus I, pada siklus ini sebagian besar skor siswa sudah mencapai kategori yang telah ditetapkan. Sekitar 22 siswa yang memperoleh persentase skor 75%. Lima siswa yang berada pada kategori sangat kuat (81%-100%), 23 siswa telah mencapai kategori kuat (61%-80%) dan 4 siswa memperoleh kategori cukup (41%-60%). Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 10:

TABEL IV. 10
AKTIVITAS SISWA DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PADA PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS II

No	Kode Siswa	Indikator/Aktivitas Siswa						Jumlah	Persentase Aktivitas	Keterangan
		1	2	3	4	5	6			
1	SW 1	3	3	3	3	3	4	19	79,17	Kuat
2	SW 2	3	3	3	3	3	4	19	79,17	Kuat
3	SW 3	3	3	3	3	3	4	19	79,17	Kuat
4	SW 4	3	3	3	2	3	4	18	75	Kuat
5	SW 5	3	3	3	3	3	3	18	75	Kuat
6	SW 6	3	3	3	3	3	3	18	75	Kuat
7	SW 7	4	4	3	3	3	3	20	83,33	Sangat Kuat
8	SW 8	3	3	3	3	3	3	18	75	Kuat
9	SW 9	3	3	3	3	2	3	17	70,83	Kuat
10	SW 10	3	3	3	3	3	4	19	79,17	Kuat
11	SW 11	3	3	3	3	3	4	19	79,17	Kuat
12	SW 12	3	3	3	3	2	3	17	70,83	Kuat
13	SW 13	4	4	3	3	3	3	20	83,33	Sangat Kuat
14	SW 14	3	3	3	2	2	3	16	66,67	Kuat
15	SW 15	4	4	3	3	3	3	20	83,33	Sangat Kuat
16	SW 16	2	3	2	2	1	2	12	50	Cukup
17	SW 17	2	2	2	2	2	2	12	50	Cukup
18	SW 18	3	3	3	3	3	4	19	79,17	Kuat
19	SW 19	4	3	3	4	3	4	21	87,50	Sangat Kuat
20	SW 20	3	3	3	3	2	3	17	70,83	Kuat
21	SW 21	4	4	3	3	3	3	20	83,33	Sangat Kuat
22	SW 22	3	3	3	3	3	3	18	75	Kuat
23	SW 23	3	3	3	3	3	4	19	79,17	Kuat
24	SW 24	3	3	3	3	3	4	19	79,17	Kuat
25	SW 25	3	3	3	3	2	3	17	70,83	Kuat
26	SW 26	2	3	2	2	1	2	12	50	Cukup
27	SW 27	3	3	3	3	3	3	18	75	Kuat
28	SW 28	3	3	3	3	3	4	19	79,17	Kuat
29	SW 29	3	3	3	3	3	4	19	79,17	Kuat
30	SW 30	3	3	3	3	3	4	19	79,17	Kuat
31	SW 31	3	3	3	3	2	3	17	70,83	Kuat
32	SW 32	2	3	2	2	1	2	12	50	Cukup

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

4) Refleksi

Aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Pada siklus I belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan, pada siklus II ini sudah mencapai kategori yakni 84,62%. Untuk setiap aktivitas telah mencapai skor 3 (baik) dan 4 (sangat baik).

Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dibanding siklus I. Pada siklus I siswa masih terlihat lamban dalam mengisi matrik yang masih kosong. Pada siklus II siswa sudah terlihat lebih cepat dalam mengisi matrik. Ini disebabkan pada siklus I strategi metrix ingatan masih baru bagi siswa. Adanya batasan waktu serta kontrol yang maksimal oleh guru membuat siswa lebih menggunakan waktu dengan hati-hati. Sehingga tugas yang diberikan guru selesai pada waktunya.

b. Pertemuan kedua (05 Mei 2012)

Petemuan kedua pada siklus II dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pertemuan kedua ini merupakan kegiatan pengambilan nilai ulangan harian serta untuk menguji keberhasilan indikator pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pertemuan kedua ini yaitu: guru dan siswa membahas PR yang telah dikerjakan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum dipahami dari PR yang telah dikerjakan tersebut.

Setelah kegiatan membahas PR selesai guru memberikan soal ulangan harian. Pada saat mengerjakan soal siswa terlihat serius dan mengerjakan soal dengan teliti. Pada waktu ulangan harian ini tidak ada siswa yang bertanya pada teman sebangku. Karena sebelum soal dibagikan guru telah memberikan peringatan kepada siswa. Hasil belajar siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan dari siklus I. Adapun hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel IV.11:

TABEL IV. 11
HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SDN 001 TERATAK
PADA SIKLUS II

No	Kode Siswa	Skor	Persentase Ketercapaian	Keterangan
1	SW 1	80	80	Tuntas
2	SW 2	80	80	Tuntas
3	SW 3	80	80	Tuntas
4	SW 4	70	70	Tuntas
5	SW 5	70	70	Tuntas
6	SW 6	70	70	Tuntas
7	SW 7	90	90	Tuntas
8	SW 8	70	70	Tuntas
9	SW 9	60	60	Tuntas
10	SW 10	80	80	Tuntas
11	SW 11	80	80	Tuntas
12	SW 12	70	70	Tuntas
13	SW 13	90	90	Tuntas
14	SW 14	60	60	Tuntas
15	SW 15	90	90	Tuntas
16	SW 16	50	50	Tidak Tuntas
17	SW 17	50	50	Tidak Tuntas
18	SW 18	80	80	Tuntas
19	SW 19	100	100	Tuntas
20	SW 20	70	70	Tuntas
21	SW 21	90	90	Tuntas
22	SW 22	70	70	Tuntas
23	SW 23	80	80	Tuntas
24	SW 24	80	80	Tuntas
25	SW 25	60	60	Tuntas
26	SW 26	50	50	Tidak Tuntas
27	SW 27	70	70	Tuntas
28	SW 28	80	80	Tuntas
29	SW 29	70	70	Tuntas
30	SW 30	70	70	Tuntas
31	SW 31	60	60	Tuntas
32	SW 32	50	50	Tidak Tuntas
Jumlah		2320		
Rata-rata		72,50		
Jumlah siswa tuntas		28		
Persen Ketuntasan secara Klasikal		87,50		
Ketuntasan Klasikal		Sangat Kuat		

Sumber : Data Hasil Tes, 2012

Dari data pada tabel IV. 9, hasil belajar siswa sebelum penerapan strategi metrik ingatan tercatat 4 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan individual, dan 28 orang siswa yang telah mencapai ketuntasan individual. Adapun ketuntasan secara klasikal yaitu :

$$P_k = \frac{28}{32} \times 100\%$$

$$P_k = 87,50\%$$

Hasil belajar pada siklus II ini sudah mengalami kemajuan dari siklus I yang pada awalnya belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal. Pada siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal serta telah mencapai tujuan yang peneliti inginkan. Penelitian ini dihentikan pada siklus II.

C. Pembahasan

Penerapan strategi metrix ingatan menuntut siswa untuk aktif selama pembelajaran berlangsung serta melatih keberanian siswa untuk mengemukakan pendapatnya. Dari hasil pengamatan peneliti sebelum tindakan dan sesudah tindakan terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Adanya perbedaan *mean* yang diperoleh siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa strategi metrix ingatan ini lebih baik dari metode yang diterapkan sebelumnya. Perbandingan hasil belajar yang dicapai siswa pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel IV. 12.

TABEL IV. 12
PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SEBELUM TINDAKAN,
SIKLUS I DAN SIKLUS II

No	Kode Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	SW 1	70	70	80
2	SW 2	60	70	80
3	SW 3	60	60	80
4	SW 4	50	60	70
5	SW 5	50	60	70
6	SW 6	40	60	70
7	SW 7	60	70	90
8	SW 8	40	50	70
9	SW 9	50	60	60
10	SW 10	60	70	80
11	SW 11	60	70	80
12	SW 12	40	60	70
13	SW 13	60	70	90
14	SW 14	40	50	60
15	SW 15	70	80	90
16	SW 16	40	50	50
17	SW 17	40	50	50
18	SW 18	60	80	80
19	SW 19	70	80	100
20	SW 20	40	50	70
21	SW 21	70	80	90
22	SW 22	50	50	70
23	SW 23	70	80	80
24	SW 24	70	70	80
25	SW 25	40	60	60
26	SW 26	40	50	50
27	SW 27	40	60	70
28	SW 28	60	70	80
29	SW 29	50	60	70
30	SW 30	70	80	70
31	SW 31	60	60	60
32	SW 32	50	50	50
Jumlah		1730	2040	2320
Rata-rata		54,06	63,75	72,50
Jumlah Siswa Tuntas		16	24	28
Persentase Ketuntasan Klasikal		50%	75	87,50
Ketuntasan Klasikal		Cukup	Kuat	Sangat Kuat

Sumber : Data Hasil Tes, 2012

Dari tabel IV. 12 terlihat adanya peningkatan hasil belajar sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Sebelum diadakan tindakan (pra siklus) ketuntasan klasikal adalah 50%, siklus I mengalami peningkatan menjadi 75% dan pada siklus II menjadi 87,50%. Siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal tetapi sudah mengalami peningkatan dari sebelum tindakan. Siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal.

Nilai rata-rata juga mengalami peningkatan. Sebelum tindakan memperoleh nilai rata-rata 54,06, pada siklus I meningkat menjadi 63,75 dan siklus II meningkat lagi menjadi 72,50. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi metrix ingatan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SDN 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Strategi metrix ingatan ini merupakan bagian Strategi Menilai Proses Pembelajaran (SMPP) atau disebut juga dengan *Classroom Assessment Techniques* (CAT). SMPP adalah strategi yang dapat membantu guru untuk menilai proses perkembangan belajar dan kualitas penguasaan hasil belajar siswa. Berdasarkan data hasil belajar diperoleh siswa dapat disimpulkan bahwa strategi metrix ingatan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari *mean* yang diperoleh siswa sebelum tindakan adalah 54,06, siklus I meningkat menjadi 63,75 dan siklus II meningkat menjadi 72,50.

Hasil analisis data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, ketuntasan klasikal siswa mengalami peningkatan. Sebelum tindakan persentase siswa yang tuntas adalah 50%, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 75% dan pada siklus II persentase ketuntasan klasikalnya adalah 87,50% , nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan. Selain hasil belajar mengalami perubahan atau peningkatan, siswa/i kelas III SDN 001 Teratak terlihat lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran dengan menggunakan strategi metrix ingatan dapat meningkatkan hasil belajar dengan langkah-langkah berikut ini:

1. Secara berkelompok siswa mendapat matrik yang masih kosong.
2. Siswa berdiskusi untuk mengisi matrik yang masih kosong.

3. Siswa dan guru membahas matrik yang telah didiskusikan.
4. Perwakilan siswa maju ke depan kelas untuk mengisi matrik yang masih kosong di papan tulis.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas mata pelajaran Matematika diharapkan lebih dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap perkembangan intelektual anak dalam berhitung. Kemampuan anak dalam berhitung sangat dibutuhkan disaat dia nantinya kembali kemasyarakat, kemampuan berhitung akan membantu anak dalam menjalani kehidupan, misalnya dalam berdagang, berbisnis, dan sebagainya.

Melalui tulisan penelitian ini penulis ingin memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan strategi metrix ingatan pada mata pelajaran Matematika. Adapun sarannya yaitu:

1. Berhubungan dengan strategi metrix ingatan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti menyarankan strategi ini dapat digunakan sebagai strategi alternatif pada mata pelajaran Matematika dan pada mata pelajaran yang lain.
2. Matrik yang dibagikan secara kelompok belum mampu membuat seluruh siswa terlibat aktif, peneliti sarankan untuk memberi matrik kepada siswa secara individu, sehingga setiap siswa aktif mengisi matrik.
3. Setelah pembelajaran berakhir, disarankan agar guru memberikan award agar siswa yang belum memperoleh award termotivasi untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. 2011. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Darmansyah. 2010. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Bekerjasama dengan Zanaf Publishing.
- Heruman. 2010. *Model-model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hisyam Zaini, dkk. 2010. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.
- Karso, dkk. 2002. *Pendidikan Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Masnur Muslich. 2011. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhibbin Syah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nana Sujdana, 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalim Purwanto. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Jakarta: Alfabeta.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sudarwan Danim dan Khairil. 2010. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

———. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumadi Suryabrata. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

———. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Umi Chulsum dan Windy Novita. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Yoshiko.

Uzer Usman. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

<http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/03/pengertian-defenisi-hasil-belajar.html>

http://dudunkmaulana.blogspot.com/2012/01/01_archive.html.

<http://srihendrawati.blogspot.com/2012/02/model-model-ptk.html>

<http://www.scribd.com/doc/76210577/22/analisis-tes-hasil-belajar>